

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi, Gereja Toraja Jemaat Salutallang Klasisis Rongkong Sabbang Baebunta, adalah salah satu Gereja Toraja yang terletak di daerah Rongkong tepatnya di Desa Limbong, Kecamatan Rongkong, Kabupaten Luwu Utara, Profinsi Sulawesi Selatan. Jarak dari perkotaan 56 KM dan jarak Tempu 1-2 jam, Gereja ini beralamat di pinggir JL. Poros Masamba ke Seko.

Gereja Toraja Jemaat Salutallang, merupakan Gereja yang dulu jemaatnya berjumlah lebih dari sepuluh KK. Nanum sekarang hanya berjumlah 10 KK saja, karena ada bebrapa dari jemaat tersebut sudah tidak perna ke gereja dan berpindah agama, sehingga jemaat tersebut semakin sedikit. oleh karna itu, yang menjadi fokus penelitian ini yaitu bagaimana gereja meningkatkan pertumbuhan spiritualitas warga Jemaat, sehingga Gereja bisa terus bertumbuh dan berkembang.

#### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu Pendeta, ketua jemaat, dan majelis, tentang misi gereja dalam meningkatkan pertumbuhan spiritualitas jemaat Salutallang di Rongkong, maka penulis dapat memaparkan hasil penelitian sebagai berikut.

## 1. Pemahaman tentang Spiritualitas

Berdasarkan penelitian lapangan yang telah dilakukan oleh penulis, informan pertama mengatakan bahwa spiritualitas merupakan koneksi atau kekuatan batin yang berkaitan dengan roh atau dimensi rohani yang menghubungkan manusia dengan Tuhan.<sup>25</sup> Informan kedua, mengatakan bahwa seseorang merasa terhubung dengan dimensi transenden atau ilahi spiritualitas adalah pencarian mendalam akan makna, tujuan dan hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, yang membantu.<sup>26</sup>

Sedangkan informan ketiga mengatakan bahwa spiritualitas adalah upaya dalam memahami tujuan hidup, seseorang dalam alam semesta.<sup>27</sup> Informan keempat mengatakan bahwa spiritualitas adalah sebuah kekuatan dalam mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang diri sendiri dan dunia, serta menemukan kedamaian dan kesejahteraan batin.<sup>28</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa spiritualitas adalah pencarian serta pengalaman makna, dan tujuan, dan koneksi dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, melalui keyakinan, nilai, dan praktik seperti

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Mirsan Syam Sitta', (Pendeta Jemaat Salutallang), pada tanggal 17 Mei 2024.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Supriatna, (Penatua Jemaat Salutallang), pada tanggal 19 Mei 2024.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Yohana Sulli' (Majelis Jemaat Salutallang), pada tanggal 19 Mei 2024.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Piter (Majelis Jemaat Salutallang), pada tanggal 19 Mei 2024.

meditasi atau doa, yang dapat membantu individu memahami dan terhubung dengan alam semesta dan dimensi non material.

## **2. Pentingnya Meningkatkan Pertumbuhan Spiritualitas Jemaat**

Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, informan pertama mengatakan bahwa secara umum dalam gereja pertumbuhan spiritualitas sangat penting bahkan itu juga salah satu tujuan utama sebagai seorang pelayan untuk menumbuhkembangkan iman jemaat sehingga gereja bisah terus bertumbuh dan berkembang.<sup>29</sup>

Informan kedua mengatakan bahwa pertumbuhan spiritualitas sangat penting dalam kehidupan jemaat karena spirituitas bisa memotivasi seseorang, serta dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam mengenai nilai dan prinsip, serta bisa mengerti apa sebenarnya tujuan hidupnya.<sup>30</sup>

Informan ketiga mengatakan pertumbuhan spiritualitas sangat penting, karena spiritualitas bisa membantu seseorang menemukan makna dan tujuan dalam hidup mereka, memberi panduan dan arah, membuat seseorang merasa lebih terhubung dengan sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Mirsan Syam Sitta', (Pendeta Jemaat Salutallang), pada tanggal 17 Mei 2024.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Supriatna, (Ketua Jemaat Salutallang), pada tanggal 19 Mei 2024.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Yohana Sulli' (Majelis Jemaat Salutallang), pada tanggal 19 Mei 2024.

Informan keempat mengatakan bahwa pertumbuhan spiritualitas sangat penting karena dapat memberikan kekuatan dan ketahanan di saat menghadapi tantangan hidup, serta dapat memberikan harapan dan keyakinan yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan.<sup>32</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan spiritualitas sangat berperan penting didalam kehidupan jemaat, karena dengan meningkatkan pertumbuhan spiritualitas jemaat gereja juga bisa terus bertumbuh.

### **3. Pandangan pelayan (Pendeta) dengan Spiritualitas jemaat saat ini**

#### **Sangat perlu ditingkatkan**

Dari wawancara yang telah dilakuakn penulis, informan mengatakan bahwa spiritualitas jemaat saat ini masih sangat terbelang rendah, dan sangat perlu untuk ditingkatkan, karena masih kurangnya cara berpikir jemaat tentang gereja, kurangnya respon jemaat tentang kegiatan, dan bagaimana respon jemaat tentang pelayanan masih sangat kurang, jadi boleh dikata bahwa spiritualitas jemaat saat ini masih sangat rendah dan perlu untuk ditingkatkan lagi.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Piter (Majelis Jemaat Salutallang), pada tanggal 19 Mei 2024.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Mirsan Syam Sitta', (Pendeta Jemaat Salutallang), pada tanggal 26 Juni 2024.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan spiritualitas jemaat salutallang masih sangat rendah dan sangat perlu untuk ditingkatkan.

#### **4. Faktor Yang Menjadi Penghambat Pertumbuhan Spiritualitas Jemaat**

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, informan yaitu Pendeta mengatakan bahwa yang menjadi penghambat pertumbuhan spiritualitas jemaat ada beberapa faktor seperti:

- a. Kurangnya pengetahuan, sehingga membuat jemaat sulit untuk memahami apa yang menjadi tujuan dalam hidup mereka.
- b. Faktor pribadi dari orang itu sendiri, walaupun ada dari beberapa dari jemaat yang pada awalnya latar belakang spiritualitasnya sudah cukup baik, namun masih lebih banyak yang pertumbuhan spiritualitasnya begitu-begitu saja, karena pada dasarnya mereka tidak mempunyai dasar sama sekali, mulai dari sekolah minggu, PPGT, bahkan sampai orang tua begitu-begitu saja, sehingga hal tersebut menjadi penghambat pertumbuhan spiritualitas jemaat dan pertumbuhan gereja.
- c. Faktor lingkungan, seperti kehidupan jemaat yang berada di lingkungan yang dominan Islam, karena ada beberapa orang seperti kaum perempuan, yang menggunakan paham islam, masuk kedalam paham kristen. Bahkan dalam berbagai cara

berfikir, cara beriman, seakan-akan sudah mengarah kepemikiran dan juga cara keberimanan orang Islam.<sup>34</sup>

- d. Faktor jarak dari gedung gereja ke rumah warga, sehingga membuat beberapa anggota jemaat tidak ke gereja, dan tidak ikut persekutuan.
- e. Faktor minder dan malu, informan mengatakan bahwa ada yang tidak mengakui bahwa dirinya adalah orang kristen disaat bertemu orang baru, karena malu dikatakan orang hina, kafir, pemakan babi dan sebagainya.<sup>35</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat pertumbuhan spiritualitas warga jemaat salutallang adalah kurangnya pengetahuan, faktor dari jemaat itu sendiri karena pada dasarnya mereka tidak mempunyai dasar, faktor lingkungan, karena mereka hidup di lingkungan yang dominan Islam, jarak dari gedung gereja terlalu jauh, dan faktor minder dan malu, sehingga membuat pertumbuhan spiriualiat jemaat.

tidak bisa bertumbuh dan berkembang.

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Mirsan Syam Sitta', (Pendeta Jemaat Salutallang), pada tanggal 26 Juni 2024

<sup>35</sup> Wawancara dengan Leppang, (salah satu anggota Jemaat Salitallang) pada tanggal 26 juni 2024

## **5. Langkah yang Dilakukan Gereja Dalam Mengatasi Faktor Yang Menghambat pertumbuhan Spiritualitas Jemaat.**

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, informan mengatakan bahwa untuk mengatasi faktor yang menghambat pertumbuhan spiritualitas jemaat seperti:

1. Kurangnya pengetahuan, para pelayan melakukan Pengajaran dan Pendidikan. Gereja menyediakan pendidikan agama yang mendalam melalui khotbah, kelas Alkitab, seminar lokakarya malai dair sekolah minggu sampai orang tua. Hal ini dapat membantu jemaat dalam memahami doktrin dan ajaran agama dengan baik.
2. Faktor dari pribadi orang itu sendiri, langkah yang diambil atau yang dilakukan para pelayan untuk mengatasi hal tersebut adalah para pelayan melakukan pendampingan dan membimbing jemaat mulai dari sekolah minggu hingga sampai orang tua, dengan tujuan dapat membantu jemaat dalam pertumbuhan spiritualitasnya.
3. Faktor lingkungan, langkah yang dilakukan para pelayan untuk mengatasi hal tersebut adalah selalu menguatkan iman jemaat dengan selalu memberi motivasi, dukungan, melakukan pendampingan rohani dan lain sebagainya,

dengan tujuan untuk memastikan bahwa jemaat merasa didukung secara spiritual, emosional dan priktis dalam menjalani hidup sehari-hari mereka yang hidup di lingkungan yang dominan Islam.

4. Jarak dari gedung Gereja, langkah yang diambil pelayan dalam mengatasi hal tersebut adalah melakukan perkunjungan dengan melakukan ibadah di rumah jemaat yang jauh dari gedung gereja.
5. Minder dan malu, pelayan melakukan pertemuan berkala untuk berbagi pengalaman dan saling menguatkan serta arahan dan motivasi untuk menyakinkan para jemaat agar tidak merasa mender dan malu.<sup>36</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa para pelayan sudah berusaha untuk mengatasi faktor yang menjadi penghabat pertumbuhan spiritualitas jemaat seperti yang telah dikelaskan diatas.

## **6. Misi Gereja Dalam upaya meningkatkan Pertumbuhan Spiritualitas Warga Jemaat**

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, maka informan pertama, mengatakan bahwa upaya gereja dalam meningkatkan pertumbuhan spiritualitas jemaat, yaitu:

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Mirsan Syam Sitta', (Pendeta Jemaat Salutallang) pada Tanggal 11 juli 2024



1. Ibadah dan liturgi

Memalui ibadah yang teratur dan sakramen, gereja memberikan ruang bagi jemaat untuk mengalami kehadiran Tuhan, dan memperdalam hubungan pribadi dengan-Nya.

2. Komunitas dan persekutuan

Dengan membangun komunitas yang erat di antar jemaat mellaui kelompok kecil, persekutuan doa, dan kegiatan sosial. Ini dapat membantu dalam menciptakan dukungan spiritual dan emosional di antara anggota jemaat.

3. Pelayanan dan keterlibatan sosial

Gereja mendorong jemaat untuk terlibat dalam pelayanan sosial dan kemanusiaan, yang dapat membantu mereka mengaplikasikan ajaran iman dalam kehidupan sehari-hari, serta memperkuat rasa solidaritas.<sup>37</sup>

Informan kedua, mengatakan bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan spiritualitas jemaat maka diadakan kegiatan khusus di gereja seperti bimbingan rohani atau pendalaman Alkitab dengan mengajak semua jemaat untuk ikut dalam kegiatan tersebut. Dalam sesi

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Mirsan Syam Sitta', (Pendeta Jemaat Salutallang), pada tanggal 17 Mei 2024.

pembelajaran yang mendalam tentang Alkitab, jemaat bisa memahami ajaran dan aplikasinya di dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>38</sup>

Sedangkan informan ketiga mengatakan bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan spiritualitas jemaat, yaitu dengan melakukan bimbingan satu-persatu kepada anggota jemaat, sehingga membantu mereka dalam pertumbuhan rohani dan kehidupan sehari-hari.<sup>39</sup> Kemudian informan keempat mengatakan bahwa usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pertumbuhan spiritualitas jemaat adalah dengan mengadakan ret-ret dan seminar dengan. Dengan melakukan ret-ret yang fokus pada doa, refleksi serta pembelajaran intensif, menyediakan bahan bacaan dan sumber daya lainnya yang dapat membantu jemaat dalam pertumbuhan pribadi, serta dapat membantu jemaat dalam meningkatkan spiritualitasnya.

Begitupula dengan menyelenggarakan seminar, tentang topik-topik yang relevan seperti pengelolaan keuangan, kesehatan mental, dan pengembangan diri dapat membantu jemaat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Supriatna, (Ketua Jemaat Salutallang), pada tanggal 19 Mei 2024.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Yohana Sulli' (Majelis Jemaat Salutallang), pada tanggal 19 Mei 2024.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Piter (Majelis Jemaat Salutallang), pada tanggal 19 Mei 2024.

Jadi dapat disimpulkan bahwa gereja sudah melakukan banyak hal yang dapat membantu jemaat dalam meningkatkan pertumbuhan spiritualitasnya.

#### **7. Misi Gereja Dalam upaya membimbing dan mendampingi Jemaat**

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, informan pertama mengatakan bahwa sebagai pelayan harus menyadarkan jemaat akan kasih Allah dalam Yesus Kristus agar jemaat mengetahui dirinya. Dalam hal ini, pelayan berupaya dalam membimbing dan mendampingi jemaat sehingga pertumbuhan spiritualitas jemaat terus berkembang. Informan kedua mengatakan bahwa pelayan selalu berupaya di dalam membimbing dan mendampingi jemaat sehingga jemaat termotivasi untuk melakukan hal-hal positif yang dapat membantu jemaat dalam meningkatkan pertumbuhan spiritualitasnya, sehingga jemaat bisa terus bertumbuh. Oleh karena itu, pelayan perlu dalam mendampingi jemaat sehingga menjadi pribadi yang baik sesuai dengan Firman Tuhan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan serta pendampingan yang telah diberikan kepada jemaat dapat membantu jemaat dalam membantu pertumbuhan spiritualitas jemaat, serta bisa menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan firman Tuhan, sehingga gereja bisa terus bertumbuh dan berkembang.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Bedasarkan hasil penelitian lapangan seperti yang telah dipaparkan di atas maka penulis akan menganalisis data-data sebagai berikut.

Melalui wawancara oleh penulis, salah satu informan mengatakan bahwa spiritualitas merupakan koneksi atau kekuatan batin yang berkaitan dengan roh atau dimensi rohani yang menghubungkan manusia dengan Tuhan, Spiritualitas adalah konsep yang terkait dengan kekuatan batin atau roh yang memberi energi dan motivasi untuk menjalani hidup dengan penuh ketahanan, pertumbuhan, dan pemenuhan. Oleh sebab itu, spiritualitas sering dihubungkan dengan dimensi rohani, yang melibatkan upaya manusia dalam mencapai kesucian atau keselamatan diri. Ini juga mencakup kesadaran dan sikap hidup yang memungkinkan seseorang untuk menghadapi cobaan dan mencapai tujuan serta harapan imannya.<sup>41</sup>

Spiritualitas juga merupakan pencarian mendalam akan makna dan tujuan serta hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, yang membantu seseorang merasa terhubung dengan dimensi transenden atau ilahi. Oleh sebab itu, spiritualitas digambarkan sebagai cara seseorang untuk memahami eksistensi dan pengalaman pribadinya. Ini dimulai dengan kesadaran individu tentang keberadaan realitas yang transenden, seperti kepercayaan kepada Tuhan atau apapun yang dianggap individu sebagai kekuatan luar biasa dalam kehidupan mereka.

---

<sup>41</sup> Wilhelmus Van Der Weiden MSF, *Gereja Misioner Yang Diterangi Sabda Allah* (Yogyakarta: Penerbit, Kanisius; 2011), 41-42.

Dalam kehidupan gereja, spiritualitas sangat berperan penting karena spiritualitas merupakan alat untuk memperdalam hubungan individu dengan Tuhan, serta dapat mengembangkan nilai dan prinsip yang mendasari kehidupan rohani jemaat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pentingnya pertumbuhan spiritualitas dalam kehidupan jemaat, karena pertumbuhan spiritualitas merupakan salah satu tujuan gereja dalam menumbuhkembangkan iman jemaat, dan spiritualitas juga merupakan realitas hidup yang mencakup keyakinan iman jemaat dalam kehidupan mereka.

Namun, spiritualitas jemaat selama ini, masih sangat ambur adull, dan sangat perlu untuk ditingkatkan, karena masih kurangnya cara berpikir jemaat tentang gereja, kurangnya respon jemaat tentang kegiatan yang dilakukan di gereja, dan bagaimana respon jemaat tentang pelayanan masih sangat kurang, jadi boleh dikata bahwa spiritualitas jemaat saat ini masih sangat rendah dan perlu untuk ditingkatkan lagi, dan ada juga beberapa faktor yang menjadi penghambat pertumbuhan spiritualitas jemaat yaitu, Kurangnya pengetahuan, Kurangnya pendampingan bagi jemaat, Faktor pribadi dari orang itu sendiri, Faktor lingkungan, Faktor jarak dari gedung gereja ke rumah warga, dan Faktor minder dan malu, sehingga hal tersebut menjadi penghambat persekutuan dan pertumbuhan spiritualitas jemaat dan juga juga pertumbuhan gereja.

Dalam kehidupan sekarang ini, gereja seolah kehilangan eksistensinya. Manusia dengan gaya hidup yang sudah sedemikian parah dan jauh dari nilai-nilai agama membutuhkan spiritualitas sebagai motivasi dalam upaya mereka menjalani kehidupannya, karena spiritualitas merupakan realitas hidup yang konkret, mencakup keyakinan iman, keutamaan, dan ekspresinya dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa spiritualitas bukanlah sesuatu yang abstrak, tetapi merupakan bagian nyata dari sikap dan tindakan kita sehari-hari.<sup>42</sup>

Oleh sebab itu langkah yang diambil oleh para pelayan dalam mengatasi faktor yang menghambat pertumbuhan spiritualitas jemaat yaitu:

*Pertama.* Kurangnya pengetahuan, para pelayan melakukan Pengajaran dan Pendidikan. Gereja menyediakan pendidikan agama yang mendalam melalui khotbah, kelas Alkitab, seminar lokakarya malai dari sekolah minggu sampai orang tua. Hal ini dapat membantu jemaat dalam memahami doktrin dan ajaran agama dengan baik.

*Kedua.* Pribadi dari orang iru sendiri, langkah yang diambil atau yang dilakukan para pelayan untuk mengatasi hal tersebut adalah para pelayan melakukan pendampingan dan membimbing jemaat mulai dari sekolah minggu hingga sampai

---

<sup>42</sup>Rieuwpassa, J. A. *Peran Spiritualitas Missioner Terhadap Pelayanan Jemaat GKI Paulus Jayapura. Jurnal Teologi* (2021), 258-261

orang tua dengan tujuan dapat membantu jemaat dalam pertumbuhan spiritualitasnya.

*Ketiga.* Faktor lingkungan, langkah yang dilakukan para pelayan untuk mengatasi hal tersebut adalah selalu menguatkan iman mereka dengan selalu memberi motivasi, dukungan, melakukan, pendampingan rohani dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk memastikan bahwa jemaat merasa didukung secara spiritual, emosional, dan priktis dalam menjalani hidup sehari-hari mereka yang hidup di lingkungan yang dominan islam.

*Keempat.* Jarak dari gedung Gereja, langkah yang diambil pelayan dalam mengatasi hal tersebut adalah melakukan perkunjungan, dengan melakukan ibadah di rumah jemaat yang jauh dari gedung gereja.

*Kelima.* Minder dan malu, pelayan melakukan pertemuan berkala untuk berbagi pengalaman dan saling menguatkan serta arahan dan motivasi untuk menyakinkan para jemaat agar tidak merasa mender dan malu.

Oleh sebab itu, upaya yang dilakukan gereja dalam meningkatkan pertumbuhan spiritualitas warga Jemaat Salutallang di Rongkong ialah, pelayan sudah melakukan upaya memberikan pembinaan dan menjadi teladan yang dapat ditiru oleh jemaat. Maka dari itu, dengan pembinaan yang telah diberikan, jemaat bisa memahami tentang spiritualitas seperti:

hubungan pribadi dengan Tuhan, pertumbuhan rohani, kesadaran diri, pengembagangan diri, dan lain sebagainya.

Selain hal tersebut, pelayan atau majelis juga biasa mengadakan kegiatan di luar gereja seperti di kebun, seluruh jemaat berkumpul di kebun tersbut untuk menanam sayur-sayuran, jangung, dan lain sebagainya. Kemudian jemaat diberikan pembiaan kecil oleh para pelayan, dalam rangka membangun keakraban dan komunikasi yang baik antar jemaat.

Oleh sebab itu, dalam usaha untuk mencapai pertumbuhan spiritualitas, itu bisa dicapai dengan tekun membaca Firman Tuhan, berdoa, dan mengaktualisasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan spiritualitas atau rohani merupakan cara hidup yang bergantung kepada kekuatan dari Roh Kudus di dalam diri setiap orang yang percaya, dengan tujuan untuk berkembang menajdi semakin mirip dengan citra Allah.<sup>43</sup>

Maka dari itu, pembinaan yang telah diberikan, dapat membatu jemaat dalam meningkatkan pertumbuhan spiritualitasnya, sehingga jemaat dapat mengerti dan persoalan yang di alami dalam kehidupan mereka sehari-hari. Walaupun demikian, masih ada warga jemaat yang masih mudah terpengaruh karena mereka hidup di lingkungan yang dominan islam. Oleh sebab itu pentingnya pertumbuhan spiritualis jemaat, karena dengan meningkatnya pertumbuhan spiritualitas jemaat, mereka bisa tahan uji dan

---

<sup>43</sup>Alfianus Areng Mutak, Ed.D. *Soulfol scholar legasi, Penghargaan dan Eksplorasi Kehidupan dan Kraya*, (Malang, Jawa Timur, 2024),90.



tidak mudah terpengaruh, sehingga gereja bisa terus bertumbuh dan berkembang. Sebagai pelayan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan spiritualitas jemaat dan menjadi teladan yang baik, pelayan juga berupaya di dalam memberikan bimbingan rohani atau pendalaman Alkitab, sehingga pertumbuhan spiritualitas jemaat semakin berkembang, melalui dengan bimbingan rohani yang telah berikan kepada jemaat. Dengan upaya yang telah dilakukan oleh pelayan dapat membentuk spiritualitas jemaat, sehingga dapat mendekatkan diri dengan Tuhan.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Schreurs di bab II ia mengatakan bahwa spiritualitas adalah koneksi personal seseorang dengan keberadaan yang melampaui batas manusia. Ini melibatkan kehidupan batin individu, keyakinan, pandangan, emosi, dan harapannya kepada yang tak tergoyahkan. Spiritualitas juga mencakup cara seseorang mengekspresikan hubungannya dengan keberadaan yang melampaui batas tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>44</sup>

Pelayan selalu berupaya dalam membimbing dan mendampingi jemaat serta memberikan teladan yang baik dengan mendukung setiap hal positif yang dilakukan baik dalam individu maupun kelompok, sehingga dengan bimbingan yang telah diberikan pelayan kepada jemaat dapat

---

<sup>44</sup>Abdul Jalil, M EI. *Transformasi spiritualitas Kewirausahaan*, (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang), 23-24

membantu anggota jemaat saling mendukung dan saling mendampingi dalam pertumbuhan spiritualitas.

Selain itu, pelayan juga melakukan kunjungan rumah ke rumah, dan juga selalu berupaya dalam menyadarkan jemaat akan kasih Allah dalam Yesus Kristus dengan selalu mendekatkan diri kepada Tuhan melalui doa, ibadah agar jemaat mengetahui dirinya, sehingga spiritualitas anggota jemaat dapat terus bertumbuh.